

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting yakni sebagai alat komunikasi dan alat berpikir terlihat pada mata pelajaran bahasa yang diberikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Dengan demikian setiap siswa dituntut untuk terampil berbahasa. Bila setiap siswa sudah terampil berbahasa, maka komunikasi antara siswa akan berlangsung dengan baik. Komunikasi yang dimaksud di sini adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa, dan lain-lain.

Selanjutnya Nurjamal (2011 : 2) menyatakan bahwa “aktivitas berbahasa, sudah mengenal empat aspek keterampilan berbahasa, yang lazim juga disebut dengan caturtunggal keterampilan berbahasa”. Dinamakan caturtunggal, karena keempat aspek-menyimak – berbicara – membaca – menulis – itu satu sama lain tak dapat dipisahkan, bahkan dalam praktiknya keempat keterampilan itu berkait erat satu sama lain. Ketika kita berbicara, pada saat yang sama kita pun menyimak. Demikian pula, kalau kita akan membicarakan sesuatu pastilah kita terlebih dahulu harus menyimak dan membaca materi yang ada hubungannya dengan pokok pembicaraan kita. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.

Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa, dan keterampilan berbahasa tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus-menerus. Oleh karena itu, kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih.

Sungguhpun demikian penguasaan dan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi yang baik dan benar belum selalu memuaskan. Masih ada sejumlah siswa yang ragu untuk berbicara, ada rasa takut berbicara kalau mengatakan hal yang salah atau mengatakan hal yang benar dengan cara yang salah. Persoalan inilah yang dialami, tidak adanya keberanian berbicara oleh para siswa kelas V SDN 050657 Stabat. Suasana belajar menjadi pasif dan tidak bersemangat akibat tidak adanya keberanian berbicara untuk mengemukakan pendapat atau berbicara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di SD 050657 Stabat, ada beberapa masalah yang dihadapi guru maupun siswa dalam mengungkapkan pendapat. Pada kenyataannya, terdapat banyak hal yang tidak mendukung perkembangan keterampilan berbicara mengungkapkan pendapat. Kemudian ditambah lagi dengan minimnya penggunaan model atau metode pembelajaran di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran pun terlihat sangat monoton dan pasif. Pembelajaran yang digunakan lebih dominan menggunakan metode ceramah. Hal inilah yang membuat keaktifan siswa sangat rendah dalam berbicara mengungkapkan pendapat. Rendahnya keterampilan berbicara siswa terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap wali kelas V SD Negeri 050657 yang menginformasikan bahwa hanya sekitar 13,33% yang memiliki keterampilan berbicara baik

yaitu sekitar 4 orang dari 30 siswa sedangkan 86,67% lainnya memiliki keterampilan berbicara yang kurang, yaitu sekitar 26 orang dari 30 siswa.

Metode mengajar yang dipilih dan digunakan membawa pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil yang diharapkan, baik berupa dampak langsung maupun dampak pengiring. Metode ceramah misalnya, dapat membuat siswa menjadi pendengar yang baik, meniru cara atau sikap guru berbicara dan bertingkah laku, tetapi bisa pula membawa pengaruh yang kurang baik seperti siswa mudah melupakan apa yang diceramahkan membuat siswa pasif dan kurang mengembangkan kreativitasnya. Metode penugasan dapat berpengaruh kepada siswa, yaitu terbinanya kemandirian, bertanggung jawab, dan sebagainya. Demikian juga dapat menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pergaulan hidup mereka sehari-hari.

Metode debat sebagai alternatif yang dipilih peneliti sebagai alat dalam membantu menyelesaikan masalah siswa dalam mengungkapkan pendapat. Tarigan (2007 : 86) “Pada dasarnya debat merupakan suatu latihan atau praktek kontroversi”. Debat merupakan argumentasi untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung, dan ditolak atau disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal.

Peneliti sangat tertarik untuk memperbaiki suasana kelas agar lebih aktif dan bersemangat. Keadaan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas V SDN 050657 Stabat untuk mengatasi kesulitan guru membelajarkan siswa agar memiliki kemampuan dan keberanian berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan**

Metode Debat Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 050657 Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2011-2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sehubungan dengan keterampilan siswa berbicara. Masalah-masalah itu perlu diidentifikasi atau dikenali. Adapun masalah-masalah yang teridentifikasi antara lain:

1. Kurangnya latihan berbicara dalam pembelajaran
2. Keaktifan siswa sangat rendah dalam berbicara mengungkapkan pendapat
3. Metode pembelajaran guru yang tidak mengaktifkan siswa karena metode yang disampaikan cenderung berceramah.
4. Pembelajaran hanya berpusat pada guru.
5. Suasana belajar menjadi pasif dan tidak bersemangat

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian yaitu: “Peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode debat pada pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok menanggapi peristiwa aktual yang terjadi pada kehidupan sehari-hari di kelas V SD Negeri 050657 Stabat”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah dengan penggunaan metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 050657 Stabat?”

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui atau sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode debat pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 050657 Stabat Kabupten Langkat tahun ajaran 2011 / 2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

- a. Menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran melalui metode debat
- b. Melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam mengemukakan pendapat

2. Bagi guru

- a. Sebagai bahan masukan bahwa penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya metode debat dapat meningkatkan keterampilan siswa berbicara mengeluarkan pendapat.

3. Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah khususnya keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode debat
- b. Sebagai bahan masukan bahwa metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa

4. Bagi peneliti

- a. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode debat

- b. Bagi peneliti lainnya yang ingin atau berminat untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana meningkatkan keterampilan siswa berbicara mengungkapkan pendapat.



THE
Character Building
UNIVERSITY